

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan ibu kota propinsi Jawa Barat, tempat berakumulasinya kegiatan administratif, ekonomi, sosial, dan politik skala propinsi. Bahkan di Bandung juga tersedia kantor-kantor pusat yang berskala nasional, seperti PT. Dirgantara Indonesia (PTDI), PT. TELKOM, Dir Geologi, PT. KAI, PT. INTI, PT POS dan GIRO. Namun struktur kotanya masih cenderung monosentrik, struktur kota monosentrik adalah pola satu pusat yang akan mengakibatkan peningkatan jumlah pergerakan kawasan yang cukup besar. Lebih lanjut Pradoto (2005:12) menyatakan bahwa, "Kecenderungan pergerakan yang timbul akan mengarah pada kawasan pusat dimana kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan bekerja, berbelanja maupun kegiatan sosial ekonomi lainnya tersedia dalam pusat-pusat tersebut. Konsekuensinya terjadi kemacetan lalu lintas kendaraan".

Saat ini, Kota Bandung memiliki terminal antar kota dan provinsi, salah satunya Terminal Cicaheum. Fungsi terminal yang awalnya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, malah menjadi sumber masalah, yaitu simpul kemacetan lalu lintas. Kemacetan lalu lintas merupakan problem yang harus mendapatkan perhatian yang serius karena dengan meningkatnya kemacetan, besar sekali pengaruhnya terhadap masalah-masalah lalu lintas dan angkutan lainnya seperti terganggunya kelancaran mobilitas manusia, barang dan jasa, bahkan dapat

mengakibatkan stres bagi para pengguna lalu lintas. Kemacetan adalah suatu kondisi dimana jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan dan karena jalan digunakan kegiatan diluar kegiatan transportasi. Salah satu upaya menanggulangi kemacetan di Terminal Cicaheum adalah dengan cara merelokasi ke Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

Terminal Cicaheum merupakan terminal utama kendaraan angkutan umum yang terletak di sebelah timur Kota Bandung, menurut DLLAJR Kota Bandung (1985:3), "Luas terminal sekitar 11.000 m² dan digunakan sebagai jalur tunggu atau tempat parkir seluruh kendaraan sehingga terminal ini mampu menampung 70 kendaraan jenis bus dan 300 jenis non bus". Sebagai salah satu prasarana transportasi, Terminal Cicaheum mempunyai fungsi untuk melayani pergerakan penduduk Kota Bandung dan luar Kota Bandung yang menggunakan kendaraan angkutan umum. Terminal Cicaheum berada di antara pusat perdagangan dan berada pada jalur utama arah pergerakan timur Kota Bandung dengan intensitas kegiatan yang tinggi dan kawasan pemukiman yang sangat padat penduduknya, sehingga volume lalu lintas yang melewati ruas jalan di kawasan ini cukup tinggi. Anwar (2003:23) menyatakan bahwa, "Terjadinya peningkatan volume lalu lintas disekitar Terminal Cicaheum, disebabkan pula oleh kendaraan umum yang masuk dan keluar terminal yang sering sekali menimbulkan persoalan perangkutan seperti antrian kendaraan dan kemacetan lalu lintas". Agar lebih jelas mengenai situasi Terminal Cicaheum dapat di lihat pada gambar 1.1



JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FPIPS
UPI

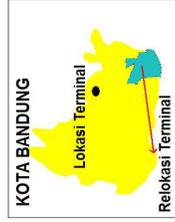
PETA SITUASI
TERMINAL CICAHEUM
KOTA BANDUNG



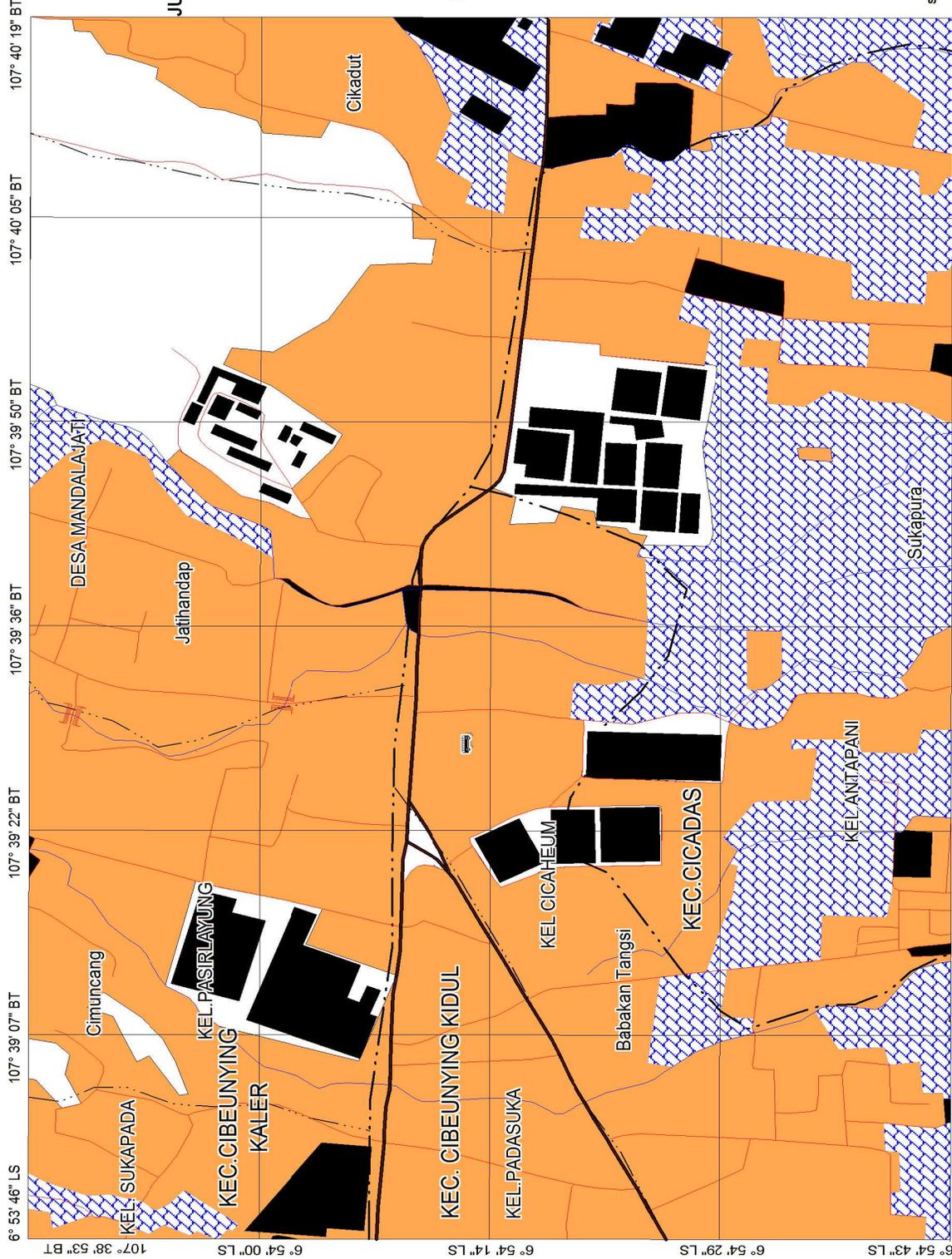
SKALA 1 : 10.000

LEGENDA :

- Terminal Cicaheum
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Arteri
- Jalan Lokal
- Sungai
- Bangunan
- Sawah Irigasi
- Permukiman
- Tanah Kosong



Sumber: PETA Rupa Bumi Indonesia
Lembar Ujung Bering 1208-312
Tahun 2001, BAKOSURTANAL



Dikompil oleh : INTAN NISA (0602662)

Apabila kita melihat keterangan yang terdapat pada gambar 1.1 situasi di Terminal Cicaheum, sesuai dengan penelitian Yudiawan (2003:21) yang menyatakan bahwa, "Kinerja dan tingkat pelayanan Terminal Cicaheum telah mengalami penurunan sebagai salah satu terminal utama yang ada di Kota Bandung". Hal ini ditunjukkan dengan panjang antrian bus yang mencapai dua kali kapasitas jalur antrian, dan lamanya waktu antrian yang berkisar antara 9-20 menit. Kendaraan non bus panjang antrian yang terjadi tidak melebihi kapasitas jalur antrian yang dimilikinya. Disamping hal tersebut terdapat faktor-faktor yang juga menyebabkan terjadinya persoalan perangkutan di sekitar terminal diantaranya, tingginya aktivitas kegiatan perdagangan di sekitar pinggir jalan, yang dapat mempengaruhi keeluasaan kendaraan umum untuk keluar masuk terminal. Kapasitas Terminal Cicaheum sudah tidak mampu untuk menampung kegiatan memindahkan atau menurunkan penumpang antar kota. Berdasarkan keanekaragaman masalah yang timbul, Kota Bandung membutuhkan sarana kota terutama di bidang transportasi yang sampai saat ini sarana terminal angkutan kota baik lokal maupun regional belum memadai.

Rencana pengembangan terminal terpadu Gedebage telah ditetapkan di dalam SK Walikota Bandung No. 593/Kep.298-Bag Huk /2001, tanggal 12 juni 2001 yang terletak di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Penetapan rencana ini pun merupakan amanat PERDA No.2 tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung 2013, yang mengarahkan kawasan perencanaan sebagai penetapan pusat primer kedua. Pembangunan sarana transportasi sebagai usaha mengembangkan suatu daerah

serta adanya tuntutan kesiapan perencanaan tata ruang di Wilayah Bandung Timur yang matang sebagai konsekuensi dari *political will* Pemda Kota untuk mengembangkan Gedebage sebagai sentra primer baru.

Lokasi relatif Kecamatan Gedebage sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Cinambo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rancasari, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panyilekan. Kecamatan Gedebage terbagi atas empat Kelurahan yaitu: Kelurahan Cisaranten Kidul, Kelurahan Cimincrang, Kelurahan Rancabolang dan Kelurahan Rancanumpang. Kota Bandung yang terkenal dengan kota jasa seharusnya memiliki kondisi terminal bus antar kota dan provinsi yang letaknya jauh dari perkotaan untuk menghindari kemacetan yang terjadi di Kota Bandung.

Pentingnya penelitian agar dalam suatu pembangunan diperlukan adanya analisis dampak lingkungan baik secara fisik maupun non fisik. Menurut Silalahi (1995: 21-22) Amdal adalah “Suatu kegiatan atau studi yang dilakukan untuk mengidentifikasi, memprediksi, menginterpretasi dan mengkomunikasikan pengaruh suatu rencana kegiatan (proyek) terhadap lingkungan”. Amdal secara non fisik (sosial) meliputi aspek: (1) Demografi; (2) Ekonomi; (3) Budaya; (4) Kesehatan. Dampak lingkungan atau amdal secara non fisik erat kaitannya dengan masyarakat. Menurut Setyo (2009:20) istilah masyarakat menunjukkan dua macam pengelompokan yaitu: (1) Keseluruhan orang yang tinggal di suatu daerah geografis misalnya: desa, kota, propinsi, negara atau dunia; (2) Kelompok orang yang memiliki minat-minat atau fungsi yang sama misalnya, kesejahteraan,

pendidikan, kesehatan, lingkungan, pertanian, keagamaan dll. Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah kelompok masyarakat yang pertama yaitu masyarakat Kecamatan Gedebage.

Penelitian ini dimaksudkan agar dalam rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kelurahan Cisaranten kidul, Kecamatan Gedebage tidak sekedar memindahkan masalah, tetapi harus solutif. Menurut pandangan Kartasmita (2008: 27-28) menyatakan bahwa, “Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, dengan dasar pandangan demikian, maka pengembangan masyarakat saat erat kaitannya dengan pematapan pembudayaan dan pengalaman demokrasi”. Sudah saatnya paradigma pembangunan yang selalu menempatkan pemerintah sebagai sumber segala-galanya digeser dengan menempatkan masyarakat sebagai peran utama. Kekuasaan, sejatinya dikembalikan kepada masyarakat, agar masyarakat menjadi aktor utama dalam pembangunan. Semua program pembangunan seharusnya dilakukan untuk meningkatkan derajat keberdayaan masyarakat sampai kepada tingkat keberdayaan yang optimal.

Berkaitan dengan SK Walikota Bandung No. 593/Kep.298-Bag Huk /2001, tanggal 12 juni 2001 dan berdasarkan uraian di atas, nampak jelas bahwa masyarakat di lokasi yang akan dijadikan proyek pembangunan, perlu diperhatikan, terutama menyangkut respon dan dampaknya dari perlakuan pembangunan yang akan segera dilaksanakan. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“RESPON MASYARAKAT TERHADAP RENCANA RELOKASI TERMINAL CICAHEUM KE KECAMATAN GEDEBAGE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana respon para calon pengguna terminal terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage?
- 1.2.2 Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui respon para calon pengguna terminal terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage
- 1.3.2 Mengetahui respon masyarakat sekitar terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh, baik aspek subjek penelitian maupun aspek implementasi bagi bidang pendidikan khususnya Geografi, antara lain:

- 1.4.1 Untuk diketahuinya data atau informasi mengenai respon para calon pengguna terminal terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage
- 1.4.2 Untuk diketahuinya data atau informasi mengenai respon masyarakat sekitar terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage
- 1.4.3 Untuk teman-teman yang akan meneliti sebagai salah satu bahan pustaka atau referensi dalam penelitian selanjutnya
- 1.4.4 Untuk bahan pengayaan mata pelajaran Geografi di SMA, terutama yang ada kaitannya dengan topik konsep wilayah

1.5 Definisi Oprasional

Definisi Oprasional adalah definisi khusus bagi kata-kata penting dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran pada judul penelitian. Judul yang di tetapkan adalah **RESPON MASYARAKAT TERHADAP RENCANA RELOKASI TERMINAL CICAHEUM KE KECAMATAN GEDEBAGE**. Berdasarkan judul tersebut ada beberapa konsep yang perlu penjelasan lebih lanjut, yaitu relokasi terminal, respon calon pengguna terminal, dan respon masyarakat sekitar.

1.5.1 Relokasi Terminal

Relokasi menurut Subagyo (2008:18), mengandung pengertian sebagai “Pemindahan tempat dalam pengertian ruang geografis, ekonomi, sosial, politik, lingkungan hidup, hingga ke ruang budaya. Konsepnya adalah peristiwa relokasi ini menyangkut berbagai makna dan kepentingan“. Relokasi terminal dapat diartikan sebagai pemindahan prasarana transportasi jalan dalam pengertian ruang geografis, untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi, serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

1.5.2 Respon Para Calon Pengguna Terminal

Respon menurut Wikipedia (2010) adalah, ”Istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan”.

Respon para calon pengguna terminal dapat diartikan sebagai bentuk penilaian perilaku atau jawaban dari kuesioner, yang muncul dikarenakan adanya reaksi terhadap rangsang dari lingkungan, yang diterima oleh panca indra dan akan membentuk tingkah laku baru yang nampak atau pun tidak nampak, dari para calon pengguna terminal diantaranya adalah para supir atau pengemudi, petugas terminal, penumpang dan pedagang sekitar.

1.5.3 Respon Masyarakat Sekitar

Menurut Setyo (2009:20) "Istilah masyarakat menunjukkan dua macam pengelompokan yaitu: (1) Keseluruhan orang yang tinggal di suatu daerah geografis misalnya: desa, kota, propinsi, negara atau dunia; (2) Kelompok orang yang memiliki minat-minat atau fungsi yang sama misalnya, kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, pertanian, keagamaan dll". Respon masyarakat sekitar dapat diartikan sebagai pendapat tentang kesan atau penilaian masyarakat Kecamatan Gedebage, terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage.

Dalam suatu pembangunan, masyarakat memiliki peran penting yang perlu diperhatikan, terutama menyangkut respon dan dampak dari pembangunan itu sendiri. Masyarakat sudah memiliki keinginan untuk aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan, terlebih lagi untuk kepentingan daerahnya sendiri. Penelitian ini akan membahas respon para calon pengguna terminal dan masyarakat sekitar terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage. Respon dapat diartikan sebagai pendapat tentang kesan atau penilaian terhadap seluruh aspek dari rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage. Sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam relokasi terminal. Respon para calon pengguna terminal dan masyarakat sekitar penting untuk diketahui, sebab eksistensi terminal yang akan dibangun akan melibatkan banyak penduduk.

Berdasarkan uraian di atas, jadi penelitian ini akan mencoba mengungkap respon para calon pengguna terminal dan masyarakat sekitar, terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage. Respon dalam penelitian ini adalah sikap, tanggapan, pendapat dan harapan dari para calon pengguna terminal dan masyarakat sekitar, terhadap rencana relokasi Terminal Cicaheum ke Kecamatan Gedebage. Para calon pengguna terminal diantaranya adalah, supir angkutan atau supir bus, penumpang, petugas terminal dan pedagang sekitar terminal Cicaheum. Masyarakat sekitar adalah masyarakat Kecamatan Gedebage.

Respon para calon pengguna terminal dan masyarakat sekitar, penting untuk diketahui. Sebab pembangunan yang baik adalah pembangunan yang memperhatikan keinginan, harapan dan kepentingan masyarakat disekitar pembangunan tersebut. Terminal adalah pusat pelayanan publik, dimana pembangunannya harus didukung oleh semua pihak, terutama para calon pengguna terminal dan masyarakat sekitar. Apabila tidak mendapatkan dukungan, maka pembangunan tersebut tidak akan berhasil.